

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dikatakan unggul apabila dalam prosesnya melahirkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten, baik peserta didiknya maupun guru sebagai pendidik. Pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah (Syaiful Sagala : 2003).

Suatu negara di berbagai belahan dunia manapun akan selalu mengutamakan pendidikan karena keberhasilan suatu pendidikan akan mengangkat derajat negara tersebut dan keunggulannya akan diakui dunia. Karena dengan adanya pendidikan dapat melahirkan generasi-generasi manusia yang berilmu, baik itu pendidikan formal atau non formal. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia itu tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

Proses pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku pembelajaran yang positif pada siswa sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Keberhasilan itu sendiri dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, motivasi belajar siswa, dan keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, motivasi belajar, dan keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah. Kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran ini, bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti penyampaian materi ajar yang kurang menarik dari guru, keterbatasan waktu, pengolahan kelas yang kurang terprogram dan kondisi kelas yang tidak memungkinkan. Sehingga akan mempengaruhi konsentrasi siswa untuk menerima pelajaran. Selain itu, dilihat dari segi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode-metode yang pada umumnya monoton.

Matematika merupakan pelajaran abstrak atau tidak nyata, pada umumnya guru matematika hanya menggunakan waktu pelajaran dengan kegiatan membahas tugas-tugas yang lalu, memberikan materi baru, dan memberi tugas lagi kepada siswa. Model pembelajaran yang kurang tepat dan renggangnya interaksi antara siswa dan guru bisa menjadi salah satu penyebab lemahnya tingkat motivasi dan keaktifan belajar matematika. Rendahnya motivasi dan keaktifan belajar siswa juga bisa menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar matematika.

Keadaan tersebut di atas juga terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Sragen setelah dilakukan observasi pendahuluan, di mana kegiatan pembelajaran

masih dilakukan dengan konvensional pada siswa kelas X.B, siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran matematika sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Guru mengajar hanya dengan menerangkan, memberi contoh soal, dan memberi soal yang sejenis, hal ini bisa membuat pelajaran menjenuhkan dan membuat siswa tidak semangat dalam belajar. Berkaitan dengan pembelajaran tersebut, terlihat masih rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika antara lain: 1) masih sedikitnya siswa yang berani mengajukan pertanyaan, 2) masih sedikitnya siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusinya, 3) masih sedikitnya siswa yang mau mengerjakan tugas, serta rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika antara lain: 1) masih sedikitnya siswa yang mau mencatat, 2) masih sedikitnya siswa yang mau mengerjakan tugas, 3) siswa kurang berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya meskipun guru sudah memberikan kesempatan, 4) Jika ada salah satu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa lain kurang aktif untuk membantu mengerjakan dan menjelaskannya, siswa masih cenderung malas dan pasif. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di SMA Muhammadiyah I Sragen maka untuk mengatasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan adanya perubahan model

pembelajaran yang digunakan. Sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajara strategi *Genius Learning*.

Genius Learning adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suautu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, *metagoknisi*, gaya belajar, *multiple intelligence* atau kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya. Dasar *genius learning* adalah metode *accelerated learning* atau cara belajar cepat. Di luar negeri metode ini dikenal dengan beragam nama, seperti *accelerated learning*, *quantum lerning*, *super learning*, *efficient andeffective learning*. Pada dasarnya strategi *genius learning* akan membantu siswa untuk membahas materi pembelajaran matematika yang diajarkan. Pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajari matematika, sehingga akan meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan motivasi dan keaktifan belajar matematika siswa dengan metode *genius learning* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan umum yang dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan strategi *genius learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X B SMA Muhammadiyah I Sragen?

Adapun indikator dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan
 - b. Rendahnya motivasi siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya
 - c. Rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas di depan kelas
2. Apakah dengan strategi *genius learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X B SMA Muhammadiyah I Sragen?

Adapun indikator dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya keaktifan siswa dalam hal mencatat
- b. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas
- c. Rendahnya keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya
- d. Rendahnya keaktifan siswa dalam membantu siswa lain yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi *genius learning* yang dilakukan

oleh guru matematika. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendiskripsikan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui strategi *genius learning*.
2. Meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa melalui strategi *genius learning*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya untuk upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *genius learning*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran matematika.

- b. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika.
- d. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.